



Penerapan Aplikasi Quizlet untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskriptif Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Suminingsih

SMK Negeri 3 Semarang, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 29 Maret 2023

Direvisi 09 April 2023

Revisi diterima 20 April 2023

Kata Kunci:

Aplikasi Quizlet, Keterampilan Menulis Teks Deskriptif, Pelajaran Bahasa Inggris.

Keywords:

Quizlet App, Descriptive Text Writing Skills, English Lessons.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan ketrampilan menulis teks deskriptif pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas X TE-2 SMK Negeri 3 Semarang dengan penerapan aplikasi Quizlet. Data hasil belajar diambil dari rubrik observasi dan nilai tes ulangan. Data dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dengan perumusan sederhana. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan revisi. Sasaran penelitian ini adalah peserta didik Kelas X TE-2 SMK Negeri 3 Semarang. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari penelitian ini didapatkan data bahwa hasil rata-rata tes mengalami peningkatan dari siklus 1 sampai siklus 2 yaitu dari 68,61 menjadi 75,28 . untuk ketuntasan klasikal mengalami peningkatan dari 63,88% menjadi 88,89%. Kesimpulan dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah penerapan Aplikasi Quizlet dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskriptif pada mata pelajaran Bahasa Inggris peserta didik Kelas X TE-2 SMK Negeri 3 Semarang.

ABSTRACT

The purpose of this research is to improve the skills of writing descriptive text in English class X TE-2 at SMK Negeri 3 Semarang by implementing the Quizlet application. Learning outcome data were taken from the observation rubric and test scores. Data were analyzed using quantitative analysis with a simple formulation. This study used classroom action research in two cycles. Each cycle consists of four stages, namely: design, activity and observation, reflection, and revision. The target of this research is students of Class X TE-2 SMK Negeri 3 Semarang. The data obtained is in the form of formative test results, observation sheets of teaching and learning activities. From this study, it was found that the average test results increased from cycle 1 to cycle 2, from 68.61 to 75.28. for classical completeness increased from 63.88% to 88.89%. The conclusion from this Classroom Action Research is that the application of the Quizlet Application can improve the skills of writing descriptive texts in the English subject of Class X TE-2 students of SMK Negeri 3 Semarang.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Penulis Koresponden:

Suminingsih

SMK Negeri 3 Semarang

Jl. Atmodiriono No.7a, Wonodri, Kec. Semarang Sel., Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

suminingsih528@gmail.com

How to Cite: Suminingsih. (2023). Penerapan Aplikasi Quizlet untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskriptif Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *Progressive of Cognitive and Ability*, 2(3) 92-102. DOI: <https://doi.org/10.56855/jpr.v2i3.457>

PENDAHULUAN

Saat ini pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan yang sangat pesat. Manusia dengan segala persoalan dan kegiatannya secara dinamis dituntut untuk mampu beradaptasi dan memecahkan segala persoalan yang dihadapi saat ini. Tentunya dalam memecahkan segala persoalan dibutuhkan kecerdasan dan kreatifitas agar dalam menyelesaikan masalah tidak menimbulkan masalah yang lainnya.

Untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas tentu tidak terlepas dari dunia pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu wadah untuk menghasilkan generasi yang berkualitas dan mandiri. Perbaikan mutu pendidikan dan pengajaran senantiasa harus tetap diupayakan dan dilaksanakan dengan meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui peningkatan pembelajaran, peserta didik akan termotivasi dan semakin meningkat ketrampilannya serta semakin mantap pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Teknologi membawa banyak sekali perubahan dalam pendidikan. Teknologi telah bergeser dari penggunaan desktop ke laptop kemudian dari laptop ke handphone (HP). Di era digital peserta didik banyak menghabiskan waktunya menggunakan HP untuk bermain games, musik digital dan kegiatan online lainnya seperti berbelanja, mengisi formulir pendaftaran ataupun memesan tiket perjalanan. Era digital mempermudah semua hal. Sebuah kenyataan bahwa peserta didik kita terlahir ke dalam budaya baru yaitu budaya digital. Hampir semua peserta didik menggenggam teknologi di tangannya. Mereka menggunakan handphone yang tersambung dengan internet dengan sejumlah aplikasi yang menyertainya.

Guru perlu menyadari bahwa peserta didik umumnya sangat mahir menggunakan teknologi. Pernahkah guru membayangkan efeknya bila guru menggunakan handphone, 'mainan' peserta didik, sebagai bagian dari kegiatan belajar mengajar? Bayangkan juga betapa peserta didik menjadi bosan di kelas ketika peserta didik justru dijauhkan dari 'mainan' itu ketika belajar.

Pengajaran Bahasa Inggris berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga menguasai Bahasa Inggris bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta dan konsep-konsep saja melainkan suatu proses. Tuntutan tersebut harus dapat dilaksanakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris sehingga perlu diterapkan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan ketrampilan belajar peserta didik, pembelajaran yang tidak membosankan dan lebih menyenangkan.

Teks deskriptif merupakan salah satu teks yang harus dipelajari oleh peserta didik SMK kelas X. Dengan mempelajari teks deskriptif ini, diharapkan peserta didik menguasai kompetensi dasar untuk menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang suatu objek. Contoh obyek yaitu peralatan tangan (tools), tempat wisata, tempat bersejarah, baju adat dan suku daerah dan lain-lain. Teks deskriptif bersifat subjektif dan personal. Peserta didik dapat dengan mudah memerinci atau melukiskan kondisi objek yang akan dideskripsikan dari sudut pandang sendiri. Apalagi pilihan objek yang dapat dideskripsikan bukanlah objek yang asing bagi peserta didik.

Namun, kenyataan yang terjadi di kelas tidak demikian. Sebagian peserta didik mengeluh bahwa menulis, termasuk teks deskriptif, merupakan kegiatan yang sulit dilakukan. Peserta didik tidak tahu harus memulai tulisannya dari mana. Kesulitan itu dirasakan oleh peserta didik yang kegemaran membacanya kurang. Kurangnya aktivitas membaca menyebabkan peserta didik miskin perbendaharaan kosa kata. Peserta didik kesulitan menciptakan kalimat yang variatif dan menarik. Kalimat cenderung monoton dan menggunakan pengulangan kata penghubung yang sama.

Kondisi peserta didik Kelas X TE-2 SMK Negeri 3 Semarang berjumlah 36 orang relative heterogen baik dari segi ekonomi, kemampuan akademik, kompetensi maupun sarana yang dimilikinya. Berdasarkan pengamatan awal dalam pembelajaran Teks Deskriptif, guru memberikan gambar orang, benda dan tempat wisata dan bangunan bersejarah. Ternyata ketrampilan peserta didik dalam mengidentifikasi tentang orang, benda dan tempat wisata dan bangunan bersejarah dengan bahasa Inggris dari 36 orang peserta didik, hanya 20 orang saja yang trampil. Jadi persentasenya hanya 55.6 % sedangkan kemampuan peserta didik dalam menyusun kalimat yang variatif dan menarik sangat rendah hanya mencapai 33.3 % atau 12 dari 36 peserta didik.

Analisis guru terhadap kasus ini bahwa peserta didik masih kesulitan dalam mengidentifikasi tentang orang, benda dan tempat wisata dan bangunan bersejarah dalam bahasa Inggris, kurang ingin tahu dan malas untuk menulis. Mereka cenderung mencontek jawaban teman-temannya. Dalam proses pembelajaran sering dijumpai adanya kecenderungan peserta didik yang tidak mau bertanya kepada guru meskipun mereka belum memahami materi yang diajarkan.

Dalam kaitannya dengan sarana belajar yang dimiliki, hampir semua peserta didik memiliki Handphone (HP) tetapi belum dapat memaksimalkan penggunaan aplikasinya. Setelah guru memberi latihan dengan memberikan gambar-gambar, peserta didik kesulitan dalam mengidentifikasi tentang orang, benda dan tempat wisata dan bangunan bersejarah meskipun sudah menggunakan HP dalam mengerjakan tugasnya. Ketika peserta didik kesulitan dalam mengidentifikasi tentang orang, benda dan tempat wisata dan bangunan bersejarah, maka mereka juga akan kesulitan dalam menyusun kalimat yang variatif dan menarik sesuai tahapan kegiatan penulisan teks deskriptif. Sehingga pada proses pembelajaran menulis teks deskriptif Bahasa Inggris perlu adanya suatu aplikasi yang dapat membuat peserta didik antusias dan bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Setelah bersemangat, peserta didik akan dapat menggunakan aplikasi pada HP secara maksimal dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Aplikasi Quizlet membantu guru dalam membuat daftar vocabulary, definisi atau arti dan cara pengucapan, serta gambarnya. Ketika guru mengajarkan teks deskriptif, Quizlet sangat membantu menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Kemampuan dalam mengingat arti suatu kata (vocabulary) menjadi bekal bagi peserta didik dalam pengembangan ketrampilan menulis teks deskriptif.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskriptif pada mata pelajaran Bahasa Inggris dengan penerapan aplikasi Quizlet, yang dilaksanakan di kelas X TE-2 SMK Negeri 3 Semarang.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindak Kelas (PTK) atau *class action research* yang dilaksanakan di SMKN 3 Semarang yang terletak di Jalan Atmodiriono Raya No. 7A Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023. Subyek penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah peserta didik Kelas X TE-2 SMKN 3 Semarang dengan jumlah 36 orang peserta didik.

Persiapan dilakukan pada bulan Agustus 2022 dengan membuat Modul Ajar (RPP), membuat aplikasi pembelajaran berupa flashcard Quizlet, menyusun lembar pengamatan, menyusun alat evaluasi, dan penyusunan proposal. Rancangan pembelajaran disusun untuk tiap siklus. Revisi akan dilaksanakan pada setiap siklus berjalan. Pada bulan September-Oktober 2022 melaksanakan tindakan kelas untuk memperoleh data yang diperlukan. Rencana pembelajaran untuk tiap siklus dilakukan revisi berdasarkan hasil refleksi siklus sebelumnya. Pada bulan Nopember 2022 menganalisis data dan menyusun laporan hasil penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada peneliti ini adalah teknik tes dan non tes. Analisis data yang dilakukan yaitu meliputi analisis data kuantitatif yaitu analisis yang digunakan untuk membandingkan nilai ulangan kondisi awal (prasiklus), nilai ulangan setelah siklus 1 dan nilai ulangan setelah siklus 2 yang digunakan sebagai refleksi kegiatan pada setiap siklus. Analisa data pada penelitian ini menggunakan pola pembandingan deskriptif. Karena data yang didapatkan berupa data nilai maka dilakukan dengan cara membandingkan prestasi prasiklus dan nilai siklus I serta membandingkan prestasi siklus I dan siklus II. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan peserta didik setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam dua siklus yaitu:

1. Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Modul Ajar 1, soal Tes Formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk Siklus 1 dilaksanakan bersamaan dengan pengamatan (observasi). Pada akhir proses pembelajaran peserta didik

diberikan Tes Formatif 1 untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar. Hasil belajar pada siklus pertama berdasarkan Tes Formatif 1 disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Nilai Tes Formatif Siklus 1

No.	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Aditya Herli Ramadhan	50		√
2.	Ahmad Rayhan	60		√
3.	Ardihan Nur Afsar	50		√
4.	Asyifa Chairunisya Rahmadiani	70	√	
5.	Avin Dwi Yulianto	60		√
6.	Azhara Shahira Shofa	70	√	
7.	Desya Silvi Maharani	60		√
8.	Dhawina Najwa Azahra	80	√	
9.	Dila Putri Alifia Rahma	80	√	
10.	Ervita Melviani	70	√	
11.	Fawwaz Zaidun Zaki	70	√	
12.	Galih Ardiansyah	60		√
13.	Lutfi Abdur Rahman Wijaya	60		√
14.	Margaretha Ayu Marsya Oliviani	70	√	
15.	Maria Karin Deviana	70	√	
16.	Mualif Nazarudin	50		√
17.	Naila Aulia Putri	60		√
18.	Natasya Putri Rahmadani	60		√
19.	Nayla Azalfa Nurul Latifa	60		√
20.	Novita Putri Valentina	80	√	
21.	Novitania Setyaningrum	50		√
22.	Oktiviana Ariellani Ramadhani	70	√	
23.	Rachel Nindia Zulka Navda	90	√	
24.	Renata Herfani	80	√	
25.	Reza Maulana Ramadhan	80	√	
26.	Rifqi Aditya Pratama	80	√	
27.	Risma Ramadhani	80	√	
28.	Rosita Wijayanti	70	√	
29.	Samuel Ardika Yahya	80	√	
30.	Tengku Surya Andryan Ramadhana	80	√	
31.	Tieska Mirfatus Sholekah	70	√	
32.	Umar Fahrudin	70	√	
33.	Vanessa	70	√	

No.	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
34.	Wildan Faiz Dzaky Santoso	70	√	
35.	Wulandari	50		√
36.	Zahran Zacky Putra Prayitno	90	√	
	Jumlah skor maksimal	3600		
	Jumlah skor capaian	2470		
	Rata-rata skor capaian	68.61		

Keterangan:

T: Tuntas

TT: Tidak Tuntas

Jumlah peserta didik Tuntas: 23

Jumlah peserta didik Tidak Tuntas: 13

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siklus 1

No	Uraian	Hasil Siklus 1
1	Nilai rata-rata tes formatif	68.61
2	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	23
3	Jumlah peserta didik	36
4	Presentase ketuntasan belajar	63.88

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan Aplikasi Quizlet diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 68.61 dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 63.88% atau ada 23 peserta didik dari 36 peserta didik sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 63.88% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih baru dan asing terhadap metode baru yang diterapkan dalam proses belajar mengajar.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Guru kurang baik dalam memotivasi peserta didik dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu
- 3) Peserta didik kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung

d. Revisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya refisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi peserta didik dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana peserta didik diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
 - 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
 - 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi peserta didik
2. Siklus 2

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Pelaksanaan

Proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus 1, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus 1 tidak terulang lagi pada siklus 2. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Tes Formatif Siklus 2

No.	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Aditya Herli Ramadhan	60		√
2.	Ahmad Rayhan	70	√	
3.	Ardihan Nur Afsar	60		√
4.	Asyifa Chairunisya Rahmadiani	70	√	
5.	Avin Dwi Yulianto	70	√	
6.	Azhara Shahira Shofa	70	√	
7.	Desya Silvi Maharani	70	√	
8.	Dhawina Najwa Azahra	90	√	
9.	Dila Putri Alifia Rahma	80	√	
10.	Ervita Melviani	80	√	
11.	Fawwaz Zaidun Zaki	70	√	
12.	Galih Ardiansyah	70	√	
13.	Lutfi Abdur Rahman Wijaya	60		√
14.	Margaretha Ayu Marsya Oliviani	80	√	
15.	Maria Karin Deviana	80	√	
16.	Mualif Nazarudin	70	√	
17.	Naila Aulia Putri	80	√	

No.	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
18.	Natasya Putri Rahmadani	70	√	
19.	Nayla Azalfa Nurul Latifa	90	√	
20.	Novita Putri Valentina	80	√	
21.	Novitania Setyaningrum	70	√	
22.	Oktivya Ariellani Ramadhani	70	√	
23.	Rachel Nindia Zulka Navda	90	√	
24.	Renata Herfani	80	√	
25.	Reza Maulana Ramadhan	80	√	
26.	Rifqi Aditya Pratama	80	√	
27.	Risma Ramadhani	80	√	
28.	Rosita Wijayanti	70	√	
29.	Samuel Ardika Yahya	80	√	
30.	Tengku Surya Andryan Ramadhana	80	√	
31.	Tieska Mirfatus Sholekah	80	√	
32.	Umar Fahrudin	80	√	
33.	Vanessa	80	√	
34.	Wildan Faiz Dzaky Santoso	70	√	
35.	Wulandari	60		√
36.	Zahran Zacky Putra Prayitno	90	√	
	Jumlah skor maksimal	3600		
	Jumlah skor capaian	2710		
	Rata-rata skor capaian	75.28		

Keterangan:

T: Tuntas

TT: Tidak Tuntas

Jumlah peserta didik Tuntas: 32

Jumlah peserta didik Tidak Tuntas: 4

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siklus 2

No	Uraian	Hasil Siklus 2
1	Nilai rata-rata tes formatif	75.28
2	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	32
3	Jumlah peserta didik	36
4	Presentase ketuntasan belajar	88.89

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 75.28 dan dari 36 peserta didik yang telah tuntas sebanyak 32 peserta didik dan 4 peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar klasikal yang telah tercapai sebesar 88.89% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus 2 ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus 1. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus 2 ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran yang telah diterapkan selama ini serta ada tanggung jawab kelompok dari peserta didik yang lebih mampu untuk mengajari temannya kurang mampu.

c. Refleksi

Pada siklus 2 ini diperoleh data-data yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa bagian yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing bagian cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa peserta didik aktif selama proses belajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Hasil belajar siswa pada siklus 2 mencapai ketuntasan.

d. Revisi

Pada siklus 2 guru telah menerapkan pembelajaran menggunakan Aplikasi Quizlet dengan baik dan dilihat dari aktivitas peserta didik serta hasil belajar peserta didik pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan pembelajaran dengan Aplikasi Quizlet dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembahasan

1. Ketuntasan Hasil belajar Peserta didik

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan Aplikasi Quizlet memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari siklus 1 dan 2) yaitu masing-masing 63.88% dan 88.89%. Pada siklus 2 ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran pembelajaran menggunakan Aplikasi Quizlet dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik dan penguasaan materi pelajaran yang telah diterima selama ini, yaitu

dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata peserta didik pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Guru dan Peserta didik Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris dengan pembelajaran menggunakan Aplikasi Quizlet yang paling dominan adalah, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar peserta didik/antara peserta didik dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas peserta didik dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran, guru telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran menggunakan Aplikasi Quizlet dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati peserta didik dalam mengerjakan kegiatan, menjelaskan materi yang tidak dipahami peserta didik, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil penelitian dan pembahasan Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan Aplikasi Quizlet pada kegiatan pembelajaran meningkatkan ketrampilan menulis teks deskriptif pada mata pelajaran Bahasa Inggris pada peserta didik kelas X TE-2 SMK Negeri 3 Semarang.
2. Penerapan Aplikasi Quizlet mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam belajar Bahasa Inggris, hal ini ditunjukkan dengan antusias mereka dalam pembelajaran sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2001. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi, 2008, Penelitian Tindakan Kelas, Bandung: Penerbit Alfa Beta.
- Aribowo, Eric Kunto, 2015. Quizlet: Penggunaan Aplikasi Smartphone Untuk Peserta didik Dalam Mendukung Mobile Learning. Klaten: Universitas Widya Dharma Klaten
- Departemen Pendidikan Nasional. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006. Tentang Standart Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Kane, Thomas S. (2000). The Oxford Essential Guide to Writing. New York: Oxford University Press
- Kusuma.I.P.I. Mengajar Bahasa Inggris Dengan Teknologi: Teori Dasar dan Ide Pengajaran (2020:57) Yogyakarta:Deepublish
- Pane, S.F. dkk (2020:53). Membangun Aplikasi peminjaman Jurnal menggunakan Aplikasi Oracle Apex Online. Bandung: Kreatif Industri Nusantara

- Siberman, 2005. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Yappendis
- Sudjana,N. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sanjaya, Wina. (2017:16). *Paradigma Baru Mengajar*. Jakarta: Kencana
- Santoso, Harip. (2005:9) *Membuat Multi Aplikasi Menggunakan Visual Basic 6*. Jakarta: PT Gramedia
- Tarigan,H.G. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa
- Terwilliger, Arin B.2016. *Writing Handout E-7: Descriptive Essay, Structuring a Descriptive Essay*. http://www.upra.edu/titulov/cdcli/pdf/Descriptive_Essay.pdf